

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Bentuk satuan pendidikannya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Rupert (1998: 08) Pendidikan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan secara lebih mendalam. Sekolah Menengah Kejuruan atau yang disebut SMK adalah bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional, yang mempunyai peranan penting didalam menyiapkan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 15 Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menghubungkan, menjodohkan, melatih manusia agar memiliki kebiasaan bekerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja (industri), sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki kehidupannya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 1 yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab mempersiapkan program pembelajaran berbasis *life skill* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian siswanya guna menghasilkan lulusan sebagai tenaga kerja produktif tingkat menengah yang terampil, mandiri serta memiliki kemampuan bersaing di tengah-tengah masyarakat dalam era globalisasi. Siswa yang di didik pada jenjang SMK telah

dibekali berbagai kompetensi yang relevan dengan dunia kerja saat ini sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu bersaing secara Nasional maupun Internasional.

SMK Negeri 1 Beringin merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang membina beberapa keahlian salah satunya yaitu program keahlian Tata Kecantikan. Pada program keahlian tata kecantikan terdapat banyak mata pelajaran produktif untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu, salah satu mata pelajaran produktif program studi tata kecantikan adalah merias wajah cicatri. Materi rias wajah cicatri menjadi bahan pembelajaran bagi siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk menghasilkan lulusan yang kompeten.

Di kelas X semester genap pada mata pelajaran Rias Wajah Sehari-hari telah diajarkan tentang teori koreksi wajah dalam mengaplikasikan make up untuk menutupi wajah yang bermasalah sesuai dengan kondisi wajahnya, dan telah diajarkan bagaimana make up yang baik sesuai dengan bentuk-bentuk wajah agar terlihat bentuk wajah yang ideal. Menurut Ilahi (2010) Koreksi wajah merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam tata rias wajah, karena setiap orang memiliki bentuk wajah yang unik dan berbeda. Untuk mengkoreksinya berilah bayangan gelap (*shading*) dan bayangan terang (*tint*). Jadi pada dasarnya tata rias koreksi wajah adalah menonjolkan bagian wajah yang indah dan menutupi bagian kondisi wajah yang bermasalah atau kurang sempurna.

Teori koreksi wajah tersebut juga sangat berhubungan dengan make up yang akan di pelajari pada siswa kelas XI dan kelas XII. Pada Mata Pelajaran Rias Wajah Cikatri dikelas XI pada semester ganjil siswa di tuntut untuk mengetahui bagaimana cara mengkoreksi wajah agar menghasilkan suatu make up yang baik dan sempurna. Dalam melakukan rias wajah cikatri perlu keterampilan khusus karena mempunyai tingkat kesulitan tinggi terutama riasan untuk menutupi bekas jerawat.

Menurut Ilahi (2010) Rias wajah cikatri adalah riasan untuk menutupi kekurangan atau cacat seperti: Noda bekas jerawat atau cacat pada wajah yang mengganggu penampilan. Bekas jerawat pada wajah dapat disebabkan oleh penggunaan kosmetika yang tidak sesuai, jarang membersihkan wajah, pengaruh hormon, pengaruh sinar matahari (sinar *ultra violet*), dan pengaruh obat-obatan. Rias wajah kamuflase lebih mudah dikenakan pada tempat / kulit yang rata dari pada dibagian-bagian yang permukaannya tidak teratur, berkerut, dilipatan mata, dan sebagainya. Rias wajah cikatri sukar dilakukan pada kulit wajah yang terdapat lobang-lobang bekas cacar atau jerawat.

Bekas jerawat muncul karena adanya jerawat. Jenis kulit berjerawat termasuk jenis kulit berminyak yang merupakan jenis kulit diakibatkan kelenjar lemak yang bekerja secara berlebihan. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya jerawat adalah dari makanan dan minuman, misalnya seseorang yang banyak memakan makanan berlemak, panas, pedas, atau minuman es dapat mengubah kulit normal menjadi kulit berminyak.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru bidang studi mata pelajaran rias wajah sehari-hari tentang teori koreksi wajah menyatakan bahwa pengetahuan siswa tentang teori koreksi wajah sangat maksimal. dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa dari kumpulan (DKN) selama 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut : Pada T.A 2013-2014 yang berjumlah 32 siswa hanya 22 siswa (68,7%) yang memperoleh nilai baik. Pada T.A 2014-2015 yang berjumlah 30 siswa hanya 23 siswa (76,6%) yang memperoleh nilai baik. Pada T.A 2015-2016 yang berjumlah 30 siswa hanya 22 siswa (73,3%) yang memperoleh nilai baik. Hal tersebut jelas terlihat bahwa pengetahuan siswa tentang teori koreksi wajah sangat maksimal, dimana tidak adanya siswa yang mendapatkan nilai D (<69). Standart ketuntasan yang diterapkan pihak sekolah SMK Negeri 1 Beringin adalah 75.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru bidang studi mata pelajaran merias wajah pada bulan Maret 2017, menyatakan bahwa menjadi kendala dalam mata pelajaran tersebut adalah merias wajah cikatri. Terlihat dari pelaksanaan pada saat proses belajar mengajar siswa mendapat kesulitan pada saat melakukan praktek rias wajah cikatri, yakni dalam menerapkan teknik koreksi wajah sehingga dalam menerapkan teknik shading dan tint masih belum maksimal, serta dalam mengaplikasikan foundation masih belum optimal sehingga berpengaruh pada hasil rias wajah cikatri yang dicapai.

Dapat dilihat dari rata-rata nilai rias wajah cikatri dari kumpulan (DKN) tahun 2016 / 2017 yang berjumlah 34 orang rata-rata masih relatif cukup dimana tidak ada siswa yang mendapat nilai A (90-100), yang mendapat nilai B (80-89) berjumlah 10 orang 29,41 %, yang mendapat nilai C (70-79) berjumlah 22 orang

64,7 % dan yang mendapat nilai D (<69) berjumlah 2 orang 5,88 %. Jadi siswa yang mendapatkan nilai cukup dan kurang ada 70,58 %. Begitu jelas terlihat pada uraian diatas nilai standart ketuntasan siswa tidak ada yang mendapatkan nilai A. Standart ketuntasan yang diterapkan pihak sekolah SMK Negeri 1 Beringin adalah 75.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa terhadap teori koreksi wajah sangat maksimal sementara pada mata pelajaran rias wajah cikatri nilai siswa belum maksimal, maka perlunya sumbangan atau kontribusi tentang pengetahuan teori koreksi wajah terhadap make-up cikatri. Maka penelitian ini perlu dilakukan dengan judul **“Kontribusi Pengetahuan Teori Koreksi Wajah Dengan Hasil Praktek Rias Wajah Cikatri Pada Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi yang berkenaan dalam penelitian ini, terlihat dari pelaksanaan pada saat proses belajar mengajar siswa mendapatkan kesulitan pada saat melakukan praktek rias wajah cikatri, yakni dalam menerapkan teknik koreksi wajah sehingga dalam memberi bayangan *shading* (gelap) dan *tint* (terang) untuk mempertegas garis-garis wajah pada rias wajah cikatri belum maksimal, serta dalam mengaplikasikan foundation masih belum optimal sehingga berpengaruh pada hasil rias wajah cikatri yang dicapai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar penelitian lebih mendalam dan terfokus, penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengetahuan teori koreksi wajah untuk rias wajah cikatri pada siswa kelas XI tata kecantikan di SMK Negeri 1 Beringin.
2. Hasil praktek rias wajah cikatri untuk menutupi bekas jerawat pada siswa kelas XI tata kecantikan di SMK Negeri 1 Beringin.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengetahuan teori koreksi wajah pada siswa kelas XI Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Beringin?
2. Bagaimanakah hasil praktek rias wajah cikatri pada siswa kelas XI Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Beringin?
3. Berapa besar kontribusi pengetahuan teori koreksi wajah dengan hasil praktek rias wajah cikatri pada siswa kelas XI Kecantikan di SMK Negeri 1 Beringin?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengetahuan teori koreksi wajah pada siswa kelas XI Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Beringin.
2. Untuk mengetahui hasil praktek rias wajah cikatri pada siswa kelas XI Tata Kecantikan di SMK Negeri 1 Beringin.

3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengetahuan teori koreksi wajah dengan hasil praktek rias wajah cicatri pada siswa kelas XI tata kecantikan di SMK Negeri 1 Beringin.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Guru SMK Negeri 1 Beringin

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan pengajaran tentang pengetahuan teori koreksi wajah dalam mengajar materi pokok make up.

2. Bagi siswa SMK Negeri 1 Beringin

Sebagai bahan masukan dan pengetahuan agar siswa lebih memahami tentang teori koreksi wajah dalam proses kegiatan belajar melakukan make up.

3. Bagi Mahasiswa Prodi Tata Rias

Memberikan informasi pengetahuan pendidikan tata rias melalui kontribusi pengetahuan teori koreksi wajah dalam mengaplikasikan make up pada mahasiswa PKK Fakultas Teknik khususnya prodi Tata Rias.